

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Desa Tumpangkrasak Kudus

###### a. Sejarah Desa Tumpangkrasak

Desa Tumpangkrasak sudah ada sejak jaman dulu semasa para Wali Sanga, namun tidak ada bukti tertulis. Berdasarkan cerita dari para sesepuh, pendahulu sebagai cikal bakal desa, seseorang yang bernama Mbah Djaja Wirja (Djaja = jaya, menang; dan Wirja = wirya, bahasa Kawi = liat, kuat atau orang yang mempunyai kelebihan), beradu ilmu dengan anaknya Sunan Muria (bisa jadi anak itu muridnya). Ketika itu, Mbah Djaja Wirja (atau dalam cerita lain, disebut Dalang Sopo Nyono) sedang aso (istirahat) sambil dolanan bothekan (dakonan) itu ditanyai oleh anaknya Sunan Muria, namun sampai seperti adu mulut, maka terjadilah duel yang sangat dahsyat dan mengakibatkan dolanan bothekan tersebut temumpang (asal kata Tumpang) di pohon, karena kesaktian kedua tokoh tersebut sampai mengakibatkan angin kencang, sehingga dolanan bothekan tersebut jatuh kemrasak (asal kata Krasak) sampai ke wetan kali. Tempat tersebut ditandai dengan petilasan Punden Mbah Djowiryo Mukso (muksa artinya musnah, hilang) letaknya dekat Jalan Raya Kudus – Pati utara jalan, Dusun Badongan. Mungkin karena Mbah Djaja Wirja sering diasumsikan dengan Dalang Sopo Nyono, maka sampai sekarang orang dari Pati (termasuk Desa Hadipolo sampai Desa Terban) kalau mempunyai hajat sering manganan (selamatan) di Punden Mbah Djowiryo Mukso. Demikian sekelumit penuturan sejarah asal-usul nama Desa Tumpangkrasak. Selain itu, ada beberapa petilasan para pendahulu desa lainnya, seperti makam : Mbah Gledheg di Dusun Krajan, Mbah Djajengrana (Jayengrono) Dusun Krajan di sebelah barat

Masjid Baitul Muqoddas dan Mbah Surgipati di Makam Desa Dusun Krasak.<sup>1</sup>

Dengan demikian Desa Tumpangkrasak mempunyai 4 (empat) pepundhen yang sangat dihormati sebagai leluhur para pendahulu dan selalu diperingati dengan buka luwur atau haul setiap tahun pada bulan Suro/Muharram.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Sarjoko Saputro selaku Kepala Desa Tumpangkrasak, mengatakan bahwa:

“Desa Tumpangkrasak itu dahulunya merupakan desa yang mempunyai sejarah. Dimana di desa tersebut terdapat empat punden yang sangat dihormati oleh masyarakat sebagai tempat para leluhur singgah dan dengan adanya para leluhur masyarakat selalu memperingati dengan mengganti luwur atau mengadakan haul di setiap tahunnya tepatnya pada bulan suro/muharrom.”<sup>2</sup>

Menurut penuturan sesepuh, sebelum ada pemerintahan di Desa Tumpangkrasak, mula-mula desa dipimpin oleh seorang panepuluh (danyang) yaitu, Siti Djuwariyah keturunan orang sabrang yang membuka dusun Tumpang, sehingga beranak-pinak dan kepemimpinannya secara turun-temurun sampai yang terakhir pemimpinnya bernama Siti Kotidjah. Pada jaman Hindia Belanda, pengaturan dusun Tumpang digabungkan dengan dusun Krasak – setelah dipecah 3 bagian dusun yaitu :

---

<sup>1</sup> Data Profil Desa Tumpangkrasak Kudus Tahun 2020. Hasil data diperoleh dari pemerintah Desa Tumpangkrasak Kudus, pada tanggal 15 Juli 2022.

<sup>2</sup> Sarjoko Saputro selaku Kepala Desa Tumpangkrasak, wawancara penulis pada 12 Mei 2022, di kantor Desa Tumpangkrasak.

- 1) Desa Dersalam Kec. Bae menjadi dusun Salam Kidul.
- 2) Desa Ngembal Kulon menjadi dusun Krasak
- 3) Gabungan 2 dusun tersebut ditambah dusun Badongan, sehingga menjadi Desa Tumpangkrasak yang dipimpin oleh Petinggi (Kepala Desa) bernama R. Karto Widjojo adik dari Siti Kotidjah.

Adapun pusat pemerintah desa yang dahulu bisaanya berada di rumah Kepala Desa dimana dulu ada pendhapa/paseban-nya seperti kediaman : R. Karto Widjojo, R. Kasno Widjojo, R. Soedjarwo, dan Karmani Rijanto, kini sudah tidak ada semua. Sejak tahun 1974 berdirilah kantor Kepala Desa sekaligus Balai Desa di Jalan Desa Tumpangkrasak No. 230 pada kepemimpinan Bapak Karmani Rijanto kemudian direhab total pada masa Kepala Desa Masri Sutrisno dan pembangunan dilanjutkan oleh Kepala Desa Bambang Gunarjo dan masih terus disempurnakan lagi sehingga menjadi bangunan bersejarah bagi Desa Tumpangkrasak.

Apabila diurutkan kepemimpinan di Desa Tumpangkrasak dahulu sampai sekarang ada estafet kepemimpinan, istilahnya mendapatkan wahyu atau pulung para leluhur. Boleh jadi para petinggi ini masih ada hubungan keturunan ataupun kekerabatan. Berikut ini nama-nama kepala pemerintahan/Petinggi/Kepala Desa Tumpangkrasak :

- 1) Karto Widjojo (Jaman Hindia Belanda);
- 2) Kasno Widjojo (Jaman Hindia Belanda);
- 3) Soedjarwo (Jaman Hindia Belanda sampai pendudukan Jepang);
- 4) Karmani Rijanto (1945 - 1987);
- 5) Masri Sutrisno (1988 - 2006);
- 6) Bambang Gunarjo (2007 - 2019).
- 7) Sarjoko Saputro (17 Desember 2019 - sekarang).

#### **b. Visi dan Misi Desa Tumpangkrasak**

##### **Visi Desa Tumpangkrasak**

Visi adalah suatu gambaran tentang perencanaan keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat

potensial dan kebutuhan desa. Penyusunan Visi Desa Tumpangkrasak ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Tumpangkrasak seperti pemerintah desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat desa dan masyarakat desa pada umumnya. Visi Desa Tumpangkrasak adalah: **"PERUBAHAN MENUJU MASYARAKAT LEBIH SEJAHTERA"**

Yang dimaksud perubahan adalah bahwa diupayakan agar masyarakat memiliki kemauan untuk terus meningkatkan cara pandang, pola pikir, wawasan dan kinerja, baik aparat pemerintahan desa dan seluruh masyarakat untuk menghadapi perubahan yang begitu cepat saat ini, sehingga akan tercipta masyarakat yang produktif dan memiliki daya saing yang kuat untuk menghadapi tantangan masa depan. Yang dimaksud masyarakat yang lebih sejahtera adalah bahwa tercapainya ketercukupan kebutuhan masyarakat secara lahir dan batin (sandang, pangan, papan, agama, pendidikan, kesehatan, rasa aman dan tentram).

Melalui visi ini diharapkan masyarakat menemukan gambaran kondisi masa kini yang begitu cepat dalam perubahan yang membutuhkan respon yang cepat sehingga masyarakat akan melihat masa depan yang lebih baik dan merupakan keadaan yang ingin dicapai. Melalui rumusan visi ini diharapkan mampu memberikan arah perubahan masyarakat menuju keadaan yang lebih baik, menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mengendalikan dan mengontrol perubahan-perubahan yang akan terjadi, mendorong masyarakat untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik menumbuhkan kompetisi sehat pada anggota masyarakat, menciptakan daya dorong untuk perubahan serta mempersatukan anggota.

### **Misi Desa Tumpangkrasak**

Untuk mewujudkan visi Desa TumpangKrasak Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, maka dijabarkan dalam misi yang menjadi pedoman bagi pembangunan DesaTumpangKrasak. Diharapkan dapat mengikuti dan mengantisipasi setiap terjadinya perubahan situasi dan

kondisi lingkungan di masa yang akan datang dari usaha-usaha mencapai Visi desa selama masa jabatan kepala desa.

Untuk meraih Visi desa seperti yang sudah dijabarkan di atas, dengan mempertimbangan aspek masalah dan potensi yang ada di desa maka disusunlah Misi desa Tumpangkrasak sebagai berikut:

- a) Inovasi Pelayanan
  - (1) Pelayanan Masyarakat 24 Jam
  - (2) Ambulan Gratis
  - (3) Pelayanan Kebersihan
  - (4) Pelayanan Dokumen Kependudukan (KTP, KK, Akta) Cepat, Tepat dan Mudah
  - (5) Pemutakhiran Basis Data Terpadu (PBDT) KIP, KIS dan PKH.
- b) Pembedayaan Masyarakat
  - (1) Optimalisasi Masyarakat meliputi pemberdayaan dan pembinaan Karang Taruna, dan PKK
  - (2) Pembentukan BUM Desa.
- c) Pemerataan Pembangunan
  - (1) Pembangunan infrastruktur dan sarana umum merata di semua Dukuh sesuai dengan skala Prioritas
  - (2) Bantuan pembangunan RTLH (Rumah Tidak Layak Huni)
  - (3) Program jambanisasi untuk kesehatan sanitasi masyarakat.

#### c. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Tumpangkrasak Kudus

| No | Nama                  | Jabatan                   |
|----|-----------------------|---------------------------|
| 1  | Bapak Sarjoko Saputro | Kepala Desa               |
| 2  | M. Isa Anshori        | Sekretaris Desa           |
| 3  | Zaenuri               | Kepala Seksi Pemerintahan |
| 4  | Yuni Listianah        | Kepala Seksi Pembangunan  |

| No | Nama               | Jabatan                  |
|----|--------------------|--------------------------|
| 5  | Nur Faizah         | Kepala Seksi Pelayanan   |
| 6  | Noor Hayati        | Kaur Tata Usaha dan Umum |
| 7  | Daru Retno Wardani | Kaur Keuangan            |

#### d. Keadaan Geografis

Desa Tumpangkrasak, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah merupakan satu dari 14 desa di Kecamatan Jati yang mempunyai jarak 6 km dari Kecamatan Jati dan 1 km dari kota Kabupaten. Desa Tumpangkrasak memiliki nomer kode pos 59349. Secara geografis Desa Tumangkrasak sendiri terletak di perbatasan dengan :

##### 1) Batas Wilayah

Sebelah Utara : Desa Pedawang dan Desa Dersalam Kec. Bae  
Sebelah Timur : Desa Dersalam Kec. Bae dan Desa Ngembal Kulon  
Sebelah Selatan : Desa Megawon Kec. Jati dan Kel. Mlatinorowito  
Sebelah Barat : Desa Rendeng dan Kel. Mlatinorowito Kec. Kota

##### 2) Luas Wilayah

Luas Desa : 126,389 Ha  
Lahan Sawah : 52,308 Ha  
Lahan Perkarangan : 64,945 Ha  
Lain-Lain : 8,416 Ha

##### 3) Orbitas

Jarak Pusat Pemerintah Kecamatan : 6 km  
Jarak Pusat Pemerintah Kabupaten : 1 km

#### e. Keadaan Ekonomi dan Pendidikan

1) Perekonomian masyarakat Desa Tumpangkrasak Kudus sesuai mata pencaharian :

2)

| No | Pekerjaan             | Jumlah |
|----|-----------------------|--------|
| 1  | Belum/tidak bekerja   | 1.897  |
| 2  | Mengurus rumah tangga | 743    |
| 3  | Pelajar/Mahasiswa     | 1.005  |
| 4  | Pensiunan             | 62     |
| 5  | PNS                   | 97     |
| 6  | TNI                   | 13     |
| 7  | POLRI                 | 13     |
| 8  | Perdagangan           | 5      |
| 9  | Petani/Pekebun        | 21     |
| 10 | Peternak              | 1      |
| 11 | Konstruksi            | 2      |
| 12 | Karyawan swasta       | 1.070  |
| 13 | Karyawan BUMN         | 19     |
| 14 | Karyawan BUMD         | 5      |
| 15 | Industri              | 3      |
| 16 | Karyawan Honorer      | 2      |
| 17 | Buruh Harian          | 926    |
| 18 | Buruh Tani            | 7      |
| 19 | Tukang batu           | 4      |
| 20 | Tukang Kayu           | 3      |
| 21 | Tukang Jahit          | 18     |
| 22 | Penata Rambut         | 1      |
| 23 | Seniman               | 1      |
| 24 | Pendeta               | 2      |
| 25 | Wartawan              | 1      |
| 26 | Dosen                 | 13     |
| 27 | Guru                  | 73     |
| 28 | Dokter                | 3      |
| 29 | Bidan                 | 5      |
| 30 | Perawat               | 9      |
| 31 | Pelaut                | 3      |
| 32 | Sopir                 | 47     |
| 33 | Pedagang              | 71     |
| 34 | Perangkat Desa        | 7      |
| 35 | Kepala Desa           | 2      |
| 36 | Wiraswasta            | 426    |
| 37 | Pekerjaan Lainnya     | 10     |



Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Sarjoko Saputro selaku Kepala Desa Tumpangkrasak, mengatakan bahwa: “Penduduk Desa Tumpangkresek rata-rata masyarakatnya mempunyai pendidikan yang bagus dimana terdapat 1005 jumlah pelajar/mahasiswa. Dengan pekerjaan masyarakat Tumpangkrasak mayoritas sebagai karyawan swasta dengan 1070 jiwa.”<sup>3</sup>

3) Pendidikan masyarakat Desa Tumpangkrasak Kudus menurut sarana pendidikan :

- a) Gedung PAUD : 3 Unit
- b) Gedung TK : 2 Unit
- c) Gedung SD : 2 Unit
- d) Perpustakaan Desa : 1 Unit

#### f. Kondisi Demografi

1) Jumlah penduduk

Laki-laki : 3.261Orang  
Perempuan : 3.329 Orang  
Kepala Keluarga : 2.150 KK

2) Keadaan penduduk menurut agama

Setiap orang berhak memeluk agama sesuai kepercayaan masing-masing. Kepercayaan masyarakat di Tumpangkrasak ada beragam agama yaitu agama Islam, Kristen, Katholik, Budha, Hindu, Konghucu, dan Aliran Kepercayaan. Keadaan penduduk menurut beragam agama adalah sebagai berikut :

| No            | Agama              | Jumlah Penduduk |
|---------------|--------------------|-----------------|
| 1             | Islam              | 6.081           |
| 2             | Kristen            | 379             |
| 3             | Katholik           | 125             |
| 4             | Budha              | 5               |
| 5             | Hindu              | 0               |
| 6             | Konghucu           | 0               |
| 7             | Aliran Kepercayaan | 0               |
| <b>Jumlah</b> |                    | 6.590           |

<sup>3</sup> Sarjoko Saputro selaku Kepala Desa Tumpangkrasak, wawancara penulis pada 12 Mei 2022, di kantor Desa Tumpangkrasak.



Melihat data di atas dapat diketahui bahwa keseluruhan jumlah penduduk Desa Tumpangkrasak adalah pemeluk agama Islam. Pemeluk agama Islam sebanyak 6.081 orang, pemeluk agama Kristen sebanyak 379 orang sedangkan pemeluk agama Katholik sebanyak 125 orang, pemeluk agama Budha sebanyak 5 orang, pemeluk agama Hindu dan Khonghucu sebanyak 0, dan pemeluk agama aliran kepercayaan sebanyak 0. Dalam berkegiatan tidak membedakan suku, ras, ataupun agama.<sup>4</sup>

## B. Temuan Hasil Penelitian

### 1. Pemberdayaan Masyarakat Kerajinan Ban Bekas melalui Program Usaha Mikro

Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Ban Bekas Pemberdayaan UMKM merupakan pengukuran upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki sendiri oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah. UMKM memberikan pengaruh dan peran besar bagi Masyarakat. Masyarakat tergabung dalam UMKM terdiri dari warga setempat. Dalam segi pembinaan, monitoring pemberdayaan Desa Tumpangkrasak selalu intens. UMKM mulai berinovasi, sehingga akan ditampung dalam satu wadah untuk mengeksplorasi kemampuan desa dalam kelompok-kelompok usaha. Potensi Desa tersebut diolah dan dijadikan suatu produk kebanggaan yang bisa mencerminkan ciri khas Desa Tumpangkrasak.<sup>5</sup> Dalam kelompok usaha di Desa Tumpangkrasak yaitu kerajinan Ban Bekas. Kelompok UMKM merangkul warga untuk menciptakan inovasi yang bisa ditampilkan diluar usaha itu. Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Sarjoko Saputro sebagai kepala Desa Tumpangkrasak menyebutkan:

---

<sup>4</sup> Data Pembangunan Jangka Menengah Desa Tumpangkrasak Kudus Tahun 2020, hasil data diperoleh dari pemerintah Desa Tumpangkrasak, pada tanggal 15 Juli 2022.

<sup>5</sup> Sri Handini, Sukaai, Hartati Kanty *Pemberdayaan Masyarakat Desa* (Surabaya: Scopindo Media, 2019), 7.

“Bahwa UMKM yang dilakukan ini ada andil yang pantau langsung oleh pemerintah desa dan dinas perdagangan karena mengingat angka pengangguran yang tinggi waktu itu di Desa Tumpangkrasak maka kami membuat trobosan untuk mengurangi angka pengangguran tersebut. Kami selaku pemerintahan desa memberikan pembinaan monitoring yang sangat intens. Dimana UMKM ini sebagai wadah yang digunakan untuk mengasah kemampuan warga setempat agar dapat terus berinovasi, sehingga terbentuklah kelompok-kelompok usaha. Salah satu kegiatan yang kami pantau yaitu melalui pemanfaatan ban bekas menjadi sebuah kerajinan yang bisa menjadikan suatu produk kebanggaan dan menjadi ciri khas Desa Tumpangkrasak.”<sup>6</sup>

Dalam kegiatan UMKM di Desa Tumpangkrasak membantu warga supaya dapat menjalankan kegiatan secara maksimal, menjadi kreatif, memiliki wawasan pengetahuan yang luas. Menurut Sarjoko Saputro Selaku Kepala Desa Tumpangkrasak, mengatakan bahwa:

“Persiapan itu di perlukan guna untuk memecahkan permasalahan ekonomi yang ada di Tumpangkrasak, jika ketika mendekati hari dan masih ada permasalahan di pemasaran. Selain itu dengan menyiapkan petugas tujuannya agar mempermudah warga untuk kreatif dalam pemasaran dari bahan bekas. Persiapan yang dilakukan pihak yang terlibat yaitu dengan menyiapkan tempat dan penunjukan petugas. Untuk tempatnya itu kita sediakan di lapangan, dan untuk petugasnya itu ada dari pihak perangkat desa.”<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Sarjoko Saputro selaku Kepala Desa Tumpangkrasak, wawancara penulis pada 12 Mei 2022, di kantor Desa Tumpangkrasak.

<sup>7</sup> Sarjoko Saputro, selaku kepala Desa Tumpangkrasak, wawancara penulis pada tanggal 9 Juli 2022, pukul 12:31 WIB, di rumah Sarjoko Saputro Desa Tumpangkrasak.

Pada dasarnya kegiatan UMKM yang dilaksanakan di Desa Tumpangkrasak merupakan proses bantuan yang di berikan kepada warga yang mengalami permasalahan dalam perekonomian. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Siti selaku Dinas Perdagangan Kudus menyatakan bahwa:

“Ada beberapa warga yang susah dalam segi usaha diakibatkan masih adanya kebisaan kurangnya update, sehingga melakukan penjualan menjadi menurun. Maka tindakan yang dilakukan tutor yaitu dengan memberikan pendampingan terhadap warga agar mendapatkan update dengan sistem online dan menyiapkan lokasi untuk melakukan usaha yang bisa menjadi wadah bagi pelaku usaha kecil di Tumpangkrasak untuk bangkit.”<sup>8</sup>

Pemberdayaan ekonomi desa Tumpangkrasak melalui UMKM. Potensi ekonomi merupakan kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan.<sup>9</sup>

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang dicapai, oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi demi keberhasilan untuk mencapai tujuan. Strategi sebagai langkah dan tindakan yang dilaksanakan demi tujuan yang baik. UMKM bergerak untuk memotivasi bagi kelangsungan perekonomian dimasyarakat untuk menjadi lebih baik. UMKM merubah pemasukan penghasilan warga untuk lebih meningkat. Awal mula berdirinya UMKM kerajinan

---

<sup>8</sup> Sri, selaku dinas Perdagangan, wawancara penulis pada tanggal 11 Juli 2022, pukul 09.01 WIB, di Kantor Dinas Perdagangan Kudus.

<sup>9</sup> Nailatul Husna, Irwan Noor, Mochammad Rozikin, ”*Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Untuk Meningkatkan Daya Saing Daerah di Kabupaten Gresik*”, Universitas Brawijaya, Malang, Jurnal Administrasi Publik (JAP) , Vol.1, No.1.

Ban Bekas pada tahun 1978. Modal awal dari pemasukan penjualan Ban Bekas yang sudah dipilah-pilah.

Seiring berjalannya waktu di awal tahun 2021 terjadi pandemi Covid-19. Sehingga berdampak pada kehidupan masyarakat karena berkurangnya pendapatan. Kemudian UMKM membentuk pasar desa yang bernama Pasar Krempyeng. UMKM diberi tanggung jawab dalam penjualan Kerajinan dan Kuliner dalam skala kecil yang digeluti warga desa Tumpangkrasak, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus. Hal yang digunakan untuk jual beli masyarakat desa dan sebagai sumber pendapatan bagi pemerintah desa. Upaya penataan dan pemeliharaan pasar desa perlu dilakukan untuk mewujudkan lingkungan yang bersih. Untuk berkembang. Dilakukan sebagai bentuk rasa simpati kepada pedagang kecil dan kehidupan mereka sempat sangat terdampak saat wabah pandemi Covid-19. Penduduk Tumpangkrasak ini Sebagian besar adalah para pedagang. Alhamdulillah semua berjalan lancar dan modal bertambah. Menurut wawancara dengan Ibu Sri Wahyu selaku dari dinas perdagangan menyebutkan bahwa:

“Pada tahun 2021 membawa pengaruh yang besar bagi warga yang menggeluti kegiatan pembuatan kerajinan ban bekas karena adanya pandemi covid-19. Pada saat itu pembuat kerajinan ban bekas mengalami penurunan pendapatan. Sehingga UMKM membuat pasar yang di beri nama Pasar Krempyeng guna untuk menstabilkan pendapatan masyarakat terutama pengrajin ban bekas.”<sup>10</sup>

UMKM didirikan untuk mewujudkan tujuan, yaitu:

- 1) Meningkatkan ekonomi masyarakat.
- 2) Mengembangkan kemampuan kreativitas yang dimiliki masyarakat.
- 3) Menambah pendapatan masyarakat.
- 4) Mengurangi pengangguran.
- 5) Menciptakan lapangan kerja baru.

---

<sup>10</sup> Ibu Sri Wahyu selaku dari Dinas Perdagangan, wawancara penulis pada 11 Juli 2022, di Kantor Dinas Perdagangan.

6) Mengurangi kemiskinan.<sup>11</sup>

Terdapat peran yang dilakukan untuk menunjang kegiatan keterampilan ban bekas di Desa Tumpangkrasak yaitu melalui:

1) Peranan Masyarakat Desa Tumpangkrasak

Proses pembangunan desa harus dilandasi dengan semangat gotong royong yang melibatkan seluruh masyarakat desa. Selain itu, hak masyarakat desa untuk memantau dan mengawasi pembangunan juga terjamin. Keberhasilan pembangunan desa bisa terwujud adanya partisipasi dan semangat dari masyarakat desa. Pembangunan desa meliputi semua sektor yang ada di masyarakat tidak memandang status. Masyarakat Desa Tumpangkrasak ikut partisipasi dalam pengawasan musyawarah desa.<sup>12</sup>

2) Peran Pemerintah Desa Tumpangkrasak

Desa melaksanakan proses pembangunan dengan semangat gotong royong yang melibatkan seluruh masyarakat desa. Kemudian kepala desa Bersama masyarakat akan mengevaluasi hasil pembangunan untuk mencapai tujuan yang maksimal. Rasa memiliki yang lebih kuat mengarah pada hasil kinerja yang lebih baik.

Dengan adanya UMKM maka bisa menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan. Dengan adanya pemberdayaan diharapkan membawa hasil positif dan kemakmuran bagi warga. Pemberdayaan untuk mencapai masyarakat yang lebih baik. Pemberdayaan bisa dilihat pada segi ekonomi, sosial dan lingkungan.

1) Segi ekonomi

Peningkatan pendapatan masyarakat sekarang menjadi membaik. Pengangguran sekarang

---

<sup>11</sup> Peraturan Desa Tumpangkrasak Nomor 6 Tahun 2020 tentang Pembangunan Desa Tumpangkrasak, hasil data diperoleh dari pemerintah Desa Tumpangkrasak, pada tanggal 6 Agustus 2022.

<sup>12</sup> I Nyoman Shuida, *Buku Bantu Pengelolaan Dan Pembangunan Desa*, (Jakarta: Deputi Koordinasi Pemberdayaan Masyarakat, Desa, dan Kawasan Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016), hlm 8.

menjadi berkurang. Berkembang menjadi lebih mandiri, inovatif dan kreatif.

2) Segi sosial

Adanya peningkatan kesadaran warga untuk menuju hidup yang lebih sehat. Selain itu juga memperkuat kerukunan dalam pengembangan desa.

3) Segi lingkungan

Adanya pemanfaatan limbah di sekitar sehingga dapat menjadi bahan yang digunakan untuk keterampilan dan menjadikan suatu terobosan dalam meningkatkan pendapatan, dan mengeksplor pengetahuan sehingga membuat ide semakin berkembang.

Kebijakan pada dasarnya merupakan ketentuan-ketentuan yang dipergunakan untuk menjadikan pedoman, pegangan atau petunjuk dalam pengembangan program / kegiatan guna tercapainya kelancaran dan keterpaduan dalam mewujudkan tujuan. Struktur ekonomi meningkat dengan menumbuh kembangkan keterampilan UMKM dan Memajukan UMKM untuk perubahan perekonomian warga menjadi lebih baik.

Dengan memanfaatkan UMKM melalui Ban Bekas dapat meningkatkan perekonomian. Ban bekas dapat dijadikan berbagai kerajinan yang jumlahnya cukup banyak. UMKM berperan dalam pasar lokal serta jejaring kemitraan serta promosi dan akses pemasaran. Dalam mengelola usaha kerajinan ban, mementingkan kualitas kerajinan yang maksimal. Bahan pembuatan kerajinan ban bekas diperoleh dari suplai ban bekas dari dalam kota maupun luar kota. Menurut wawancara dengan Ibu Sri Wahyu selaku dari dinas perdagangan mengatakan bahwa:

“UMKM berperan penting dalam kemajuan perekonomian masyarakat di Desa Tumpangkarasak, sehingga kami bekerja sama dengan pemerintahan desa untuk mendorong masyarakat agar bias memajukan kemampuannya, maka kami memberikan bekal keterampilan kepada masyarakat melalui daur ulang ban bekas dimana bahan yang ada mudah diperoleh disekitar. Bukan hanya itu saja kami



juga membantu masyarakat untuk bias bersaing di pasar lokal dengan membuat jejaring kemitraan dan melakukan promosi untuk menerobos pemasaran. Kami juga mementingkan kualitas dalam mengolah menjadi sebuah kerajinan. Untuk mendapatkan bahan dengan partai besar biasanya kami memperolehnya dari dalam kota maupun dari luar kota.”<sup>13</sup>

Kerajinan ban bekas berupa sandal ban, ember ban, timba air dan tong sampah. Kerajinan yang paling diminati adalah sandal ban. Kisaran harga kerajinan, sebagai berikut:

- 1) Sandal ban :Satuan (Rp.15.000) dan Grosir (Rp. 10.000/Rp. 12.000 )
- 2) Tong sampah : (Rp. 55.000)
- 3) Timba air: (Rp. 22.000)

Untuk memasarkan kerajinan menggunakan dua sistem offline dan online, offline hanya menunggu pesanan dari pelanggan dengan jumlah besar/grosir dan satuan. Sedangkan online melalui marketplace, Shopee, Lazada, Tokopedia, dll. Untuk kedepannya UMKM menjadikan kegiatan ekonomi yang bertujuan meningkatkan usahanya selalu mengutamakan kesejahteraan masyarakat desa.<sup>14</sup> Menurut wawancara dengan Ibu Siti selaku masyarakat di Desa Tumpangkrasak mengatakan bahwa:

“Pada bagian pemasaran kami di ajarkan agar bisa menggunakan penjualan secara langsung dan bisa juga menggunakan hp. Kami dikanalkan dengan aplikasi dari hp itu seperti shopee, lazada ya semacam itu lah mas. Harapan saya dengan dilangsungkannya kegiatan ini supaya saya bisa

---

<sup>1313</sup> Sri Wahyu Selaku Dinas Perdagangan, wawancara penulis pada 11 Juli 2022, di Kantor Dinas Perdagangan

<sup>14</sup> Bapak Suratman (Pengrajin Ban Bekas), Wawancara oleh penulis pada 13 Agustus 2022, Wawancara 1.



memasarkan kerajinan yang sudah saya pelajari lebih jauh lagi mas.”<sup>15</sup>

Bertujuan untuk mengetahui suatu tingkat keberhasilan program UMKM yang telah dilakukan. Kegiatan mengalami perubahan seiring berjalannya waktu sehingga dapat dilihat lebih bagus dari sebelumnya. Seperti yang di ungkapkan oleh Sri sebagai salah Dinas Perdagangan menyebutkan:

“Sesuai dengan perkembangan zaman, kegiatan baru pertama kali di selenggarakan di Desa Tumpangkrasak tetapi sudah memberikan wawasan pengetahuan kepada warga, di setiap pertemuannya membawa warga lebih maju keterampilannya melalui kegiatan ini. Tidak hanya itu saja, para warga mampu mengelola barang bekas yang ada untuk di oleh menjadi beraneka ragam. Partisipasi dalam mengikuti kegiatan UMKM sangat antusias, dimana mereka mengikuti kegiatan dengan saling kompak.”<sup>16</sup>

Dalam pelaksanaan kegiatan UMKM dapat dilihat dari unsur masyarakatnya yang selanjutnya dilakukan evaluasi oleh Ibu Sri selaku penyelenggara kegiatan dari UMKM Kudus, yaitu:

1) Bahan yang mudah di dapatkan

Proses pemberdayaan para warga sekitar di kawasan aula desa Tumpangkrasak, pengurus kegiatan dan Mbah Suratman belajar memberikan fasilitas berupa bahan dan tempat sebagai tempat untuk mempermudah kegiatan belajar kerajinan di Desa Tumpangkrasak. Setiap pertemuannya mereka tidak di pungut biaya. Karena bahan yang di gunakan untuk kegiatan di dapatkan dari hasil bahan bekas disekitar masyarakat setempat. Selain untuk kegiatan

---

<sup>15</sup> Siti Selaku Masyarakat Tumpangkrasak, Wawancara Penulis pada 29 Juli 2022, di Rumah Siti.

<sup>16</sup> Sri, sebagai Dias Perdagangan, wawancara penulis pada tanggal 11 Juli 2022, pukul 09.01 WIB, di Kantor Dinas Perdagangan Kudus.

belajar bahannya juga dapat di gunakan masyarakat untuk di olah sendiri dan dijual.

## 2) Sosialisasi

Dalam melaksanakan pemberdayaan para warga setempat juga membutuhkan adanya sosialisasi. Tujuan dari adanya sosialisasi yaitu agar dalam pelaksanaan pemberdayaan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang telah direncanakan.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti kerajinan ban bekas yang terletak di teras berlokasi di desa Tumpangkrasak Kabupaten Kudus, adalah :

### a. Menyediakan lahan Kerajinan Ban Bekas

Lahan yang terletak di depan teras dibuat untuk menampung ban bekas. Untuk selanjutnya proses pembuatan kerajinan berbahan ban bekas.

### b. Menggambar Pola

Untuk selanjutnya dengan menentukan pola, garis menggunakan pensil, sebagai dasar pembuatan kerajinan ban bekas berupa sandal ban, tong sampah, timba air.

### c. Mengukur Ukuran

Cara ini menggunakan cara tradisional. Kemudian pola gambar tersebut dipotong menggunakan pisau, kemudian pemberian lubang pada sandal ban nya, setelah itu proses pemasangan serapat pada lubang yang telah dilubangi. Ujung serapat kemudian dilapisi selang yang ukurannya kira-kira 5cm, selang tersebut digunakan untuk membuat ujung tali serapat tegak. Yang terakhir, tali serapat di pasang paku kecil dibagian kanan kiri sandal sebagai pengait tali sandal.

Dampak perubahan warga Desa Tumpangkrasak setelah mengikuti kegiatan keterampilan ban bekas melalui program usaha mikro yaitu:

### 1. Kemampuan warga untuk kebebasan dalam mengekspresikan keterampilannya.

<sup>17</sup> Sri, sebagai Dinas Perdagangan, wawancara penulis pada tanggal 11 Juli 2022, pukul 09.01 WIB, di Kantor Dinas Perdagangan Kudus.

2. Kemampuan setiap orang dalam memanfaatkan barang bekas untuk diolah menjadi kerajinan.
3. Warga dapat membuat keputusan sendiri dengan memanfaatkan tempat dan waktunya.
4. Meningkatnya kesadaran serta keinginan warga untuk berkembang kearah perubahan.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemberdayaan Masyarakat Kerajinan Ban Bekas melalui Program Usaha Mikro

### a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya wadah untuk memberdayakan warga Tumpangkrasak

Menurut hasil dari penelitian di lapangan menunjukan dengan adanya wadah sebagai salah satu cara agar menjadikan masyarakat di Desa Tumpangkrasak mempunyai kesadaran dalam mengembangkan barang yang ada di sekitar agar lebih sadar untuk menjadi mandiri sehingga bisa meningkatkan pengetahuannya dan berdaya. Dengan mengikuti kegiatan keterampilan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa dan dinas perdagangan tujuannya untuk memberdayakan para warga di Desa Tumpangkrasak khususnya pengrajin ban bekas. Mereka mensosialisasikan kepada para pengrajin ban bekas supaya lebih terampil dan berinovasi dalam membaut serangkaian bentuknya, mempunyai keterampilan dan kaya akan ilmu pengetahuannya. Melalui cara ini maka bisa mendapatkan keuntungan yaitu semakin berkembangnya kemampuan berfikirnya. Pemerintah desa selaku Bapak Sarjoko Saputro mengatakan bahwa:

“Kegiatan ini diselenggarakan oleh pemerintah desa yang bekerjasama dengan dinas perdagangan tujuannya yaitu sebagai wadah atau organisasi yang mempermudah mengkoordinasikan dan mensosialisasi masyarakat dalam kegiatan kerajinan. Apabila ada kekurangan sarana prasarana dan bahan maka bisa langsung di tangani oleh organisasi

tersebut sehingga kegiatannya bisa berjalan dengan lancar.”<sup>18</sup>

## 2) Adanya keterlibatan pemerintah

Keterlibatan pemerintah desa, dimana Desa Tumpangkrasak menjadi desa dengan potensi lokalnya. Keterlibatan pemerintah desa bisa membantu suatu organisasi atau kegiatan dengan melibatkan masyarakat luas diharapkan dapat memberikan trobosan dalam mengembangkan pembangunan. Di Desa Tumpangkrasak keterlibatan pemerintah desa mampu memfasilitasi setiap kegiatan yang berada di desa, salah satunya yaitu adanya kegiatan keterampilan dari ban bekas untuk warga. Menurut Bapak Suratman selaku pengrajin ban bekas menyebutkan, bahwa:

“Berharap dengan adanya keterlibatan pemerintah desa dalam menyelenggarakan kegiatan keterampilan dalam meningkatkan kemampuan para pengrajin ban bekas menjadikan warga mempunyai wawasan dan ide dalam berinovasi sehingga pendapatan yang di peroleh pun akan ikut meningkat seiring dengan banyaknya model pilihan dari hasil ban bekas.”<sup>19</sup>

## 3) Meningkatkan kesadaran dengan kehidupan yang saling membutuhkan

Masyarakat di Desa Tumpangkrasak sangat memegang teguh nilai-nilai sosial dimana mereka saling menghormati satu dengan yang lainnya. Cara menghormatinya yaitu dengan mengadakan kegiatan berupa keterampilan mendaur ulang ban bekas menjadi barang bernilai dimana didalam kegiatan ini ada suatu perkumpulan dari berbagai tingkat usia dan tidak ada perbedaan golongan. Kegiatan tersebut masyarakat bisa untuk saling bekerja sama dalam berinovasi terhadap barang yang akan di olahnya. Keyakinan masyarakat dalam solidaritas sangat tinggi

---

<sup>18</sup> Sarjoko Saputro Selaku Pemerintah Desa, wawancara Penulis pada 12 Mei 2022, di kantor Desa

<sup>19</sup> Suratman Selaku Pengrajin Ban Bekas, Wawancara Penulis pada 13 mei 2022, di Rumah Bapak Suratman .

sehingga membuat warga saling mengenal satu dengan lainnya. Wawancara penulis kepada Ibu Sri selaku masyarakat Desa Tumpangkrasak mengatakan bahwa:

“Dengan adanya kegiatan pembuatan kerajinan ban bekas ini kami masyarakat sangat senang sekali. Disisi lain kami bisa mengenal antara masyarakat satu dengan lainnya. Dimana dalam kegiatan ini kami diajarkan untuk saling menghormati dan membantu warga lain yang kesusahan dalam mengikuti instruksi dari tutor. Warga yang mengikuti bermacam usia dan tidak ada jarak diantara kami.”<sup>20</sup>

- b. Faktor Penghambat
  - 1) Masih menggunakan cara tradisional dalam pembuatannya.
  - 2) Keterbatasan tenaga.
  - 3) Kurangnya bekal keterampilan.
  - 4) Kurangnya ide dalam membuat pola.
  - 5) Kurangnya bahan baku dalam memenuhi pesanan.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Pemberdayaan Masyarakat Kerajinan Ban Bekas Progam Usaha Mikro

UMKM membantu masyarakat kecil. Sehingga terbentuklah organisasi ekonomi di tingkat pedesaan yang sangat penting untuk membantu dan memperkuat perekonomian. Hal ini bertujuan untuk membantu dan mendukung pertumbuhan penghasilan warga. UMKM merupakan tulang punggung system ekonomi. Peningkatan perekonomian masyarakat dapat dilakukan dengan cara pengembangan usaha-usaha kecil yang ada dimasyarakat. Dengan adanya UMKM dapat membawa perubahan pada masyarakat, terutama dalam hal ekonomi. Dengan dijalankannya UMKM dapat membawa pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan pada intinya adalah pemanusiaan. Pemberdayaan masyarakat

---

<sup>20</sup> Sri selaku masyarakat Desa Tumpangkrasak, wawancara penulis pada 30 Agustus 2021, di rumah Sri.

merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi.<sup>21</sup>

Menurut Ginanjar Kartasasmita pemberdayaan adalah proses upaya membangun kemampuan dengan mendorong dan memotivasi untuk membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkannya.<sup>22</sup> Menurut analisis penulis jika dilihat dari pemaparan di atas yaitu tahap membangun potensi kegiatan usaha kecil dapat diketahui dari manfaat yang dirasakan masyarakat di kegiatan UMKM, kemudian memanfaatkan potensi barang bekas yang ada, dan bertambahnya ilmu pengetahuan masyarakat.

UMKM dijalankan oleh masyarakat berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. UMKM bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Selain menggunakan nilai moneter sebagai kriteria', yaitu: Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang. Mengembangkan kemampuan Usaha Mikro Kecil Menengah yang tangguh dan mandiri. dan Meningkatkan peran UMKM dalam membangun daerah, dan juga dapat menciptakan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan membangun kemandirian desa yang lebih baik.<sup>23</sup>

Manfaat kegiatan UMKM dapat dirasakan oleh berbagai pihak, antara lain kerjasama yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat, terciptanya kebersihan lingkungan di wilayah desa.

Pendekatan utama dari konsep pemberdayaan yaitu bahwa masyarakat bukanlah objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi subjek dari upaya

---

<sup>21</sup> Putri Eka Wardani Seyadi, *UMKM Di Indonesia* (Jakarta: Prnada Media, 2021), 16.

<sup>22</sup> Zubaidi, *wacana pembangun alternatif : Ragam Perspektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta : Ar Ruzz Media, 2007) Hlm.42.

<sup>23</sup> Lilik Rahmawati, *Manfaat Dan Problematika Penerapan Pada Umkm*, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Volume 5, Nomor 1, Januari 2020. Him. 80.



pembangunan itu sendiri. Berdasarkan konsep ini, pemberdayaan masyarakat harus mengikuti pendekatan sebagai berikut: Pertama, Upaya harus diarahkan. Dikenal sebagai keberpihakan. Setiap usaha yang mereka butuhkan dalam masalah untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kedua, Usaha ini dilibatkan dan didukung atas keinginan dalam kinerja. Ketiga, Sangat sulit untuk menyatukan elemen masyarakat dalam hal penggunaan sumber daya.<sup>24</sup>

Sebagaimana telah diungkapkan Mbah Suratman yakni informan : Dalam mengembangkan ketrampilan dan membudidayakan kerajinan tangan di masa modern ini. Daur ulang sangatlah bagus berdampak juga bagi lingkungan dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh kepala desa, menghimbau warga untuk berwirausaha mulai dari yang kecil.<sup>25</sup>

Berdasarkan data di lapangan teori peran pemberdayaan masyarakat UMKM dapat dianalisis untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

a. Mengembangkan kemampuan serta

Kapasitas pereko-nomian warga pedesaan.UMKM memberikan kesempatan peluang kerja bagi warga yang pengangguran. Menjadi motivasi bagi warga untuk menyelesaikan permasalahan pada bidang perekonomian. Untuk mencapai suatu keberhasilan diperlukan kerjasama. menerapkan sikap saling menghormati, menghargai, dan gotong royong. Berperan aktif dalam upaya meningkatkan kualitas hidup warga pedesaan.

Upaya UMKM untuk memperkuat warga Desa Tumpangkrasak tidak terlalu sulit. Ada beberapa langkah untuk mencapai pemberdayaan yang dilalui. Misalnya, menyadarkan masyarakat terhadap potensi desa serta memotivasi warga untuk berpartisipasi dalam usha. Kepala Desa Tumpangkrasak

---

<sup>24</sup> Wahjudin. Sumpeno, dkk., *Modul Pelatihan Praturgas Pendamping Desa* (Jakarta: Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2016), 116.

<sup>25</sup> Mbah Suratman (Pengrajin Ban Bekas), Wawancara oleh penulis pada 19 Agustus 2022, Wawancara 1, Transkrip.

menuturkan, ada tiga jenis usaha yang dijalankan BUMDes maju sejahtera dengan menggandeng pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Tiga usaha tersebut adalah pengadaan air bersih, jasa pemasangan internet dengan biaya yang terjangkau, dan pengadaan pasar desa. Dengan tujuan utamanya adalah kesejahteraan masyarakat. Untuk pengadaan internet ini, penyediaan air bersih. Pemdes Tumpangkrasak pun sudah memiliki satu titik Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas). Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pelaku UMKM di Desa Tumpangkrasak juga diikuti dalam berbagai pameran usaha. Seperti Jati Expo 2022 di Graha Mustika turut Desa Getaspejaten Kecamatan Jati yang digelar selama tiga hari, Selasa-Kamis. Di Jati Expo kita pameran berbagai jenis hasil UMKM dari Tumpangkrasak. Seperti anyaman daur ulang sampah, sampai sandal yang terbuat dari ban bekas.<sup>26</sup>

Menurut Ibu Sarjoko Saputro selaku Kepala Desa Tumpangkrasak, mengatakan bahwa:

“Persiapan itu di perlukan guna untuk memecahkan pemersalahan yang ada lokasi , jika ketika mendekati hari pelaksanaan dan masih ada permasalahan di awal maka akan kesulitan di kegiatan. Selain itu dengan menyiapkan petugas tujuannya agar mempermudah dengan program yang di jadwalkan. Persiapan yang dilakukan pihak yang terlibat yaitu dengan menyiapkan tempat.”<sup>27</sup>

Menurut analisis peneliti pada dasarnya kegiatan sesuai dengan tahapan pemberdayaan masyarakat islam menurut Desi Jelanti dimana kegiatan itu di awali dengan proses persiapan untuk

---

<sup>26</sup> Sarjoko Saputro (Kepala Desa Tumpangkrasak Kudus), Wawancara oleh penulis pada 20 Agustus 2021, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>27</sup> Sarjoko Saputro (Kepala Desa Tumpangkrasak Kudus), Wawancara oleh penulis pada 20 Agustus 2021, Wawancara 2, Transkrip..

lokasi program. Penentuan petugas didasarkan pada kebutuhan di Desa Tumpangkrasak. Dan untuk lokasi kegiatan belajar terdapat di lapangan Tumpangkrasak<sup>28</sup>

- b. Memperkuat ekonomi nasional.  
UMKM didirikan untuk mencapai tujuan bersama, yaitu :
  - a. Menaikkan ekonomi warga.
  - b. Membangkitkan kreativitas masyarakat.
  - c. Mengurangi pengangguran.
  - d. Menambah pendapatan masyarakat.
  - e. Menciptakan lapangan kerja.
  - f. Mengurangi kemiskinan.<sup>29</sup>
- c. Meningkatkan kesejahteraan semua warga desa  
UMKM juga akan berperan sebagai perantara pengelolaan Desa, memfasilitasi serta memperkuat usaha yang dikembangkan oleh warga, melindungi kepentingan umum, sebagai sistem perekonomian desa yaitu bagian penting dari proses pembangunan desa dengan memperkuat perekonomian Desa.

Pemberdayaan untuk mencapai masyarakat yang lebih baik. Kondisi kognitif pada hakekatnya adalah pemikiran yang berdasarkan wawasan ataupun persepsi individu untuk menyelesaikan persoalan tersebut. Setelah mendapatkan pelatihan daur ulang sampah untuk menjadi suatu kreasi yang ada nilai jualnya maka masyarakat bisa menyadari bahwa ternyata barang yang tidak dipakai banyak sekali manfaatnya. Melalui keterampilan modifikasi serta pengolahan, menjadi barang yang mempunyai nilai ekonomi yang lebih besar. Kreasi tersebut antara lain sandal, tong sampah dan timba air dari ban bekas. Kondisi konatif yaitu bentuk perilaku masyarakat

---

<sup>28</sup> Desi Jelanti dkk, Penyuluhan Kreatifitas Kerajinan Tangan Dari Sampah, Jurnal Pengabdian Kepala Masyarakat, Vol 2, No 2, Agustus 2019. Hlm. 204..

<sup>29</sup> Peraturan Desa Tumpangkrasak Nomor 6 Tahun 2020 tentang Pembangunan, hasil data diperoleh dari pemerintah Desa Tumpangkrasak, pada tanggal 15 Agustus 2022.

yang tujuannya adalah perilaku dan tindakan masyarakat terkonfigurasi dalam reaksi yang peka pada unsur-unsur infrastruktur di masyarakat. mengharapkan campur tangan untuk mencapai penguatan sikap dan perilaku. Kondisi afektif diharapkan dapat mengintervensi dalam mencapai pemberdayaan sikap dan perilaku.

Keterampilan psikomotorik adalah keterampilan harus dipunyai oleh warga untuk membantunya melakukan kegiatan pembangunan.<sup>30</sup> Masyarakat sangat berperan penting dalam keikutsertaan pemberdayaan BUMDes. Keberhasilan BUMDes terletak pada pemberdayaan masyarakat desa. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sri selaku masyarakat Desa Jati Kulon yakni informan :  
 “Kegiatan saya setiap minggu setiap hari sabtu ada kursus pelatihan kerajinan di rumah saya, yang di ikuti oleh warga Desa Tumpangkrasak. Untuk masalah materi pelatihan berubah-ubah, tergantung keinginan dan kesepakatan bersama. Untuk masalah bahan pelatihan bisaanya saya menyediakan per paket bisaanya juga bahan dibawa sendiri oleh peserta. Dengan adanya pelatihan tersebut hasil karyanya bisa dijual dan bisa menambah pendapatan saya.”<sup>31</sup>

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang dicapai, oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi demi keberhasilan untuk mencapai tujuan. Masyarakat yang mandini sebagai partisipan berarti terbukanya ruang dan kapasitas untuk mengembangkan potensi kreasi, mengontrol lingkungan dan sumberdaya yang dimiliki serta menyelesaikan masalah secara mandiri. Masyarakat ikut berpartisipasi

---

<sup>30</sup> Wahjudin Sumpeno, *Modul Pelatihan Praturgas Pendamping Desa* (Jakarta: Kementrian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2016), 115.

<sup>31</sup> Ibu Sri (masyarakat umum Desa Tumpangkrasak Kudus), Wawancara oleh penulis pada 30 Agustus 2021, Wawancara 3, Transkrip.

dalam proses pembangunan dan pemerintahan. Menurut wawancara dengan Mbah Suratman selaku Pengerajin mengatakan bahwa: “Melakukan usaha melalui barang bekas sakat efesian, dengan memanfaatkannya barang bekas menjadi kursi, sandal dan menghasilkan, membantu peronomiannya dan juga. Membantu pelatian terhadap warga sekitar supaya bisa terampil.”

Menurut pendapat peneliti sesuai dengan Eko Prasetyo di bagian tahapan UMKM yang menjelaskan bahwa dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi penganguran dan kemiskinan. Mandiri dan aktif dalam berkarya<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil analisis pemberdayaan masyarakat, memotivasi bagi kelangsungan perekonomian dimasyarakat untuk menjadi lebih baik. UMKM merubah perekonomian warga menjadi lebih baik. UMKM diberi tanggung jawab dalam penjualan Kerajinan dan Kuliner dalam skala kecil yang digeluti warga desa Tumpangkrasak, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus. Hal yang digunakan untuk jual beli masyarakat desa dan sebagai sumber pendapatan bagi pemerintah desa. Upaya penataan dan pemeliharaan pasar desa perlu dilakukan untuk mewujudkan lingkungan yang bersih. Untuk berkembang. Dilakukan sebagai bentuk rasa simpati kepada pedagang kecil dan kehidupan mereka sempat sangat terdampak saat wabah pandemi Covid-19. Penduduk Tumpangkrasak ini Sebagian besar adalah para pedagang. Alhamdulillah semua berjalan lancar dan modal bertambah.

Menurut pemaparan wawancara dari Ibu Siti selaku warga Desa TumpangKrasak mengatakan bahwa “Pada waktu itu kita di berikan arahan untuk mengikuti kegiatan pelatian mas, setelah kegiatan belajar itu selesai kita melakukannya sendiri (belajar mengolah) dirumah.”<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> P. Eko Prasetyo, *peran Usaha Mikro Kecil dan menengah*, Jurnal Akmenika Upy, Vol 2, 2008. Hlm 4.

<sup>33</sup> Suti, asli Masyarakat Desa Tumpangkrasak wawancara penulis pada tanggal 29 Juli 2022, pukul 11.29 WIB, di rumah Ibu Siti.

Berdasarkan dari wawancara yang telah disampaikan oleh Ibu Sri, bahwa pada tahap terminasi di kegiatan belajar itu sampai bulan mei dan selebihnya untuk kegiatannya di serahkan kepada pihak Kepala Desa dan dilanjutkan kepada masyarakat.

UMKM berperan dalam pasar lokal serta jejaring kemitraan serta promosi dan akses pemasaran. Dengan memanfaatkan UMKM melalui Ban Bekas dapat meningkat. Dalam mengelola usaha kerajinan ban, mementingkan kualitas kerajian yang maksimal. Bahan pembuatan kerajinan ban bekas diperoleh dari suplai ban bekas dari dalam kota maupun luar kota.

Kerajinan ban bekas berupa sandal ban, ember ban, timba air dan tong sampah. Kerajinan yang paling diminati adalah sandal ban. Kisaran harga kerajinan, sebagai berikut:

- a. Sandal ban : Satuan (Rp. 15.000 ) dan Grosir ( Rp. 10.000/Rp. 12.000 )
- b. Tong sampah : (Rp. 55.000)
- c. Timba air : (Rp. 22.000)

Melalui UMKM sangatlah membantu warga, membangun keterampilan dan perubahan perekonomian warga menjadi lebih baik. Peningkatan pendapatan masyarakat sekarang menjadi membaik. Pengangguran sekarang menjadi berkurang. Berkembang menjadi lebih mandiri, inovatif dan kretaif.<sup>34</sup>

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemberdayaan Masyarakat Kerajinan Ban Bekas melalui Program Usaha Mikro

- a. Faktor Pendukung
  - 1) Adanya wadah untuk memberdayakan warga Tumpangkrasak

Menurut hasil dari penelitian di lapangan menunjukan dengan adanya wadah sebagai salah satu cara agar menjadikan masyarakat di Desa Tumpangkrasak mempunyai kesadaran dalam mengembangkan barang yang ada di sekitar agar

---

<sup>34</sup> Hasil observasi di rumah Mbah Suratman di desa Tumpangkrasak, kecamatan Jati kabupaten Kudus, 15 Agustus 2022



lebih sadar untuk menjadi mandiri sehingga bisa meningkatkan pengetahuannya dan berdaya. Dengan mengikuti kegiatan keterampilan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa dan dinas perdagangan tujuannya untuk memberdayakan para warga di Desa Tumpangkrasak khususnya pengrajin ban bekas. Mereka mensosialisasikan kepada para pengrajin ban bekas supaya lebih terampil dan berinovasi dalam membaut serangkaian bentuknya, mempunyai keterampilan dan kaya akan ilmu pengetahuannya. Melalui cara ini maka bisa mendapatkan keuntungan yaitu semakin berkembangnya kemampuan berfikirnya.

## 2) Adanya keterlibatan pemerintah

Keterlibatan pemerintah desa, dimana Desa Tumpangkrasak menjadi desa dengan potensi lokalnya. Keterlibatan pemerintah desa bisa membantu suatu organisasi atau kegiatan dengan melibatkan masyarakat luas diharapkan dapat memberikan trobosan dalam mengembangkan pembangunan. Di Desa Tumpangkrasak keterlibatan pemerintah desa mampu memfasilitasi setiap kegiatan yang berada di desa, salah satunya yaitu adanya kegiatan keterampilan dari ban bekas untuk warga. Menurut Bapak Suratman selaku pengrajin ban bekas menyebutkan, bahwa:

“Berharap dengan adanya keterlibatan pemerintah desa dalam menyelenggarakan kegiatan keterampilan dalam meningkatkan kemampuan para pengrajin ban bekas menjadikan warga mempunyai wawasan dan ide dalam berinovasi sehingga pendapatan yang di peroleh pun akan ikut meningkat seiring dengan banyaknya model pilihan dari hasil ban bekas.”<sup>35</sup>

## 3) Meningkatkan kesadaran dengan kehidupan yang saling membutuhkan

---

<sup>35</sup> Suratman Selaku Pengrajin Ban Bekas, Wawancara Penulis pada 13 mei 2022, di Rumah Bapak Suratman .

Masyarakat di Desa Tumpangkrasak sangat memegang teguh nilai-nilai sosial dimana mereka saling menghormati satu dengan yang lainnya. Cara menghormatinya yaitu dengan mengadakan kegiatan berupa keterampilan mendaur ulang ban bekas menjadi barang bernilai dimana didalam kegiatan ini ada suatu perkumpulan dari berbagai tingkat usia dan tidak ada perbedaan golongan. Kegiatan tersebut masyarakat bisa untuk saling bekerja sama dalam berinovasi terhadap barang yang akan di olah nya. Keyakinan masyarakat dalam solidaritas sangat tinggi sehingga membuat warga saling mengenal satu dengan lainnya.

Menurut Hendrawati Hamid mengemukakan bahwa, pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dapat dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang disingkat menjadi 5P, yaitu : Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan.<sup>36</sup> Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Pemungkinan: menciptakan suasana/iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.
- b. Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh-kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
- c. Perlindungan: melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok yang kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dengan yang lemah, dan

---

<sup>36</sup> Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar, Borang raya, 2013), 108.

mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.

- d. Penyokongan: memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peran dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
- e. Pemeliharaan: memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Jika dilihat dari temuan data di lapangan dan menurut Suharto maka dapat dianalisis yaitu dengan adanya wadah atau organisasi di kegiatan keterampilan ban bekas memudahkan dalam mengkoordinasikan kegiatan di kemudian hari dengan tujuan kegiatan yaitu untuk memajukan masyarakat Desa Tumpangkrasak baik dari segi keterampilan, ide, dan pengetahuan yang luas untuk menjadikan warga yang berdaya.

- b. Faktor Penghambat
  - 1) Masih menggunakan cara tradisional dalam pembuatannya.
  - 2) Keterbatasan tenaga.
  - 3) Kurangnya bekal keterampilan.
  - 4) Kurangnya ide dalam membuat pola.
  - 5) Kurangnya bahan baku dalam memenuhi pesanan.

Menurut Moh. Ali Aziz menyebutkan ada beberapa konsep pengembangan/pemberdayaan masyarakat Islam, beberapa diantaranya: yaitu:

- a. Individu. Manusia secara individu diberikan kelebihan, namun secara quadrati manusia

memiliki kekurangan dan kelemahan disamping kelebihan yang memiliki. Sehingga kelebihan itu dibina agar dapat dikembangkan potensi setiap individu untuk membangun.

- b. Keluarga. Setiap solidaritas keluarga ini menanamkan jiwa keagamaan, maka akan menghasilkan sikap yang positif mengarah pada sikap religious untuk menjalankan amar ma'ruf nahi munkar.
- c. Masyarakat. Adanya sikap saling membutuhkan dan tolong menolong, serta solidaritas yang tinggi, maka terciptalah sistem social yang ijtima' al-insani. Hal ini berkaitan dengan pengembangan masyarakat Islam, maka masyarakat disini diarahkan menjadi masyarakat yang Islami.
- d. Negara. Negara merupakan suatu wadah dan alat baik melalui pemimpin, konstitusi untuk menciptakan tatanan masyarakat yang ideal yang sesuai ajaran Islam.
- e. Efisiensi dan efektifitas dalam menggunakan sumber daya yang semakin sedikit ditingkatkan melalui konsep pemberdayaan masyarakat yang dikembangkan. Relenvasi progam pembangunan akan ditingkatkan dengan konsep tersebut pada masyarakat local. Melalui dorongan terhadap rasa saling memiliki dan bertanggung jawab. Sesuatu yang paling penting sebelum mengawali penerapan konsep yaitu membangun kesadaran dan keyakinan pada seluruh pihak yang terkait.<sup>37</sup>

Menurut analisis dilihat dari pemaparan diatas maka yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan keterampilan ban bekas melalui program usaha mikro jika dilihat dari individu yaitu disebabkan oleh kurangnya ide dalam membuat pola karena manusia secara individu diberikan kelebihan, namun secara qudrati manusia memiliki kekurangan

---

<sup>37</sup> Moh. Ali Aziz, dkk, *Dakwah Pemberdayaan masyarakat Paradigma Aksi Metodologi*,137.

dan kelemahan disamping kelebihan yang memiliki. Sehingga kelebihan itu dibina agar dapat dikembangkan potensi setiap individu untuk membangun.

